

## Menilik Potensi Wisata Alam Tangkil Cliff Desa Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Dewi Anggraeni S, Alfredo Adinegoro, Brigita Saliana Maharani W, Clara Hiasinta P, Francelin Antonisca S, Novini Rosari D, Philipus Francis R, Tan Ian Yulianto S, Caecilia Santi Praharsiwi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
Email: caecilia.santi@ujay.ac.id

Received: December 3<sup>rd</sup> 2020 ; Revised: June 29<sup>th</sup> 2021 ; Accepted for Publication July 1<sup>st</sup> 2021; Published Juli 1<sup>st</sup> 2021

**Abstract** — There are a lot of potentials in Karang Sari village that make Karang Sari village grow more and more over time. However, there are several potentials that still have to be developed, for example natural potential, economic potential, social potential, and cultural potential. This dedication focuses on one of natural potential in Karang Sari village called Tangkil Cliff tourism. This dedication aims to provide solutions and useful input for the development of natural tourism in Tangkil Cliff that located on Karang Sari village, Pengasih district, Kulon Progo regency.

**Keywords** —village potential, potential development, Tangkil Cliff tourism.

**Abstrak**—Banyaknya potensi desa yang dimiliki Desa Karang Sari membuat Desa Karang Sari dari waktu ke waktu semakin berkembang. Namun, terdapat beberapa potensi yang masih harus dikembangkan, yaitu potensi alam, potensi ekonomi, potensi sosial, dan potensi budaya. Pengabdian ini berfokus pada salah satu potensi alam Desa Karang Sari yaitu wisata Tangkil Cliff. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan masukan yang berguna bagi pengembangan wisata alam Tangkil Cliff yang berada di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

**Kata Kunci**—potensi desa, pengembangan potensi, wisata Tangkil Cliff.

### I. PENDAHULUAN (HEADING 1)

Kegiatan KKN adalah sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Memberikan analisis, ide, dan saran untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kondisi dan situasi di masa sekarang yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, kegiatan Kuliah Kerja Nyata KKN harus dilaksanakan secara online atau daring. KKN Universitas Atma Jaya Periode 78 dilakukan pada Semester Gasal tahun akademik 2020/2021, bulan Agustus sampai November 2020 dan dilaksanakan di dua lokasi utama yaitu Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

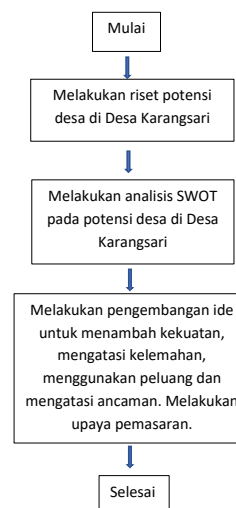
Kelompok 94 berfokus di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Potensi – potensi desa yang ada berasal dari aspek UMKM. Selanjutnya, yang menjadi fokus dan program kerja kelompok kami pada kegiatan KKN ini yaitu potensi wisata alam yang dimiliki

Desa Karang Sari yang dinamakan Tangkil Cliff / Tebing Tangkil. Pemandangan alam yang dapat dinikmati dari Tangkil Cliff sangat indah.

Fasilitas Tangkil Cliff terus dilengkapi oleh Pengelola dan Pemdes Karang Sari. Tangkil Cliff yang dibuka untuk umum sejak Juni tahun 2018, saat ini sudah dilengkapi dengan sarana Free Wifi dan Cottage untuk tamu yang menghendaki menginap. Ada 2 unit cottage di Tangkil Cliff dan setiap unit cottage mampu menampung 8 orang dewasa. Cottage dengan konsep Self Service, dibiayai dari APBDesa Karang Sari tahun 2019 bersumber dari Dana Desa tahun 2019. Cottage Tangkil Cliff dengan bergaya arsitektur Jawa berbentuk Rumah Panggung bergaya atap pelana/ Kampung dengan anyaman Blarak/welid sebagai bahan penutup atapnya. Dibangunnya Sehingga kedepan Tangkil Cliff ini bisa menyejahterakan warga Kedung Tangkil melalui Upaya Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam hal ini sektor pariwisata.

Pada kegiatan KKN ini penulis akan mengolah dan mengembangkan wisata alam Tangkil Cliff dari segi pengembangan konsep ide wisata, cara pemasaran yang dapat dilakukan, penulis juga akan menyertakan kelebihan dan kekurangan dari konsep ide penulis sehingga dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari wisata alam Tangkil Cliff.

### II. METODE PENGABDIAN (HEADING 1)



Program kerja pertama yang dilakukan oleh kelompok 94 KKN UAJY adalah melakukan pengembangan wisata Tangkil Cliff yang dilakukan dengan melakukan analisis SWOT yang digunakan untuk mengembangkan potensi Desa Karang Sari yaitu Tangkil Cliff. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) membantu penentuan strategi pengembangan potensi desa, yang akan dibentuk dalam e-book dan video.

Langkah pertama dilakukan untuk menentukan potensi di Desa Karang Sari yang paling menonjol atau kuat. Setelah melakukan riset Tangkil Cliff menjadi salah satu daya tarik wisata yang kuat bagi wisatawan karena keindahan alamnya. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan Tangkil Cliff sebagai objek analisis untuk pengembangan potensi.

Langkah kedua adalah melakukan analisis SWOT pada Tangkil Cliff. Menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Tangkil Cliff. Kekuatan bisa didapat dari hal-hal yang menonjol di Tangkil Cliff yang tidak ditemukan di bukit lain. Kelemahan dideskripsikan sebagai kekurangan atau hal yang masih bisa ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan potensi Tangkil Cliff. Peluang dan ancaman merupakan faktor dari lingkungan luar di sekitar Tangkil Cliff yang memiliki tujuan berlawanan yaitu menguntungkan dan merugikan potensi Tangkil Cliff.

Langkah terakhir yaitu melakukan pengembangan ide untuk menambah kekuatan, mengatasi kelemahan, menggunakan peluang dan mengatasi ancaman. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dan promosi bagi Tangkil Cliff sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ide yang dilakukan untuk mengembangkan wisata Tangkil Cliff adalah pembuatan lebih banyak cottage, pembuatan taman, pembuatan UMKM Corners, pembuatan spot foto, penambahan lampu hias dan pemberian petunjuk arah.

### 1. Metodologi Pemasaran dan Promosi Potensi Desa Tangkil Cliff

Upaya mempromosikan wisata Tangkil Cliff agar semakin dikenal oleh banyak orang. Berikut ide yang kami miliki untuk mempromosikan wisata Tangkil Cliff yaitu dengan menggunakan teori *word of mouth marketing*, *social media marketing*, *content marketing* dan *selling promotion*.

### 2. Metodologi Pembuatan Buku Saku: Pembuatan Taman untuk Spot Selfie

Program kerja kedua yang dilakukan oleh kelompok 94 adalah melakukan pembuatan buku saku mengenai pembuatan taman yang akan menambah nilai estetika dan juga cocok untuk dijadikan sebagai spot selfie pada Wisata Tangkil Cliff di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Gunung Kidul yang memiliki hasil akhir buku saku dan video gambaran mengenai daerah wisata Tangkil Cliff yang bertujuan untuk memberikan ide dan saran pada pemerintah Desa Karang Sari untuk dapat mengembangkan wisata Tangkil Cliff.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN (HEADING 1)

Tugas KKN Kelompok terbagi menjadi dua, yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku atau Buku Ajar. Penulis

memilih KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku untuk dibuat kedalam bentuk e-book dan video. Pengerjaan tugas KKN Potensi Desa diawali dengan melakukan pemetaan potensi desa yang ada di Desa Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo. Penulis mencari berbagai informasi berkaitan dengan potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Karang Sari. Setelah data ditemukan, penulis mendapatkan informasi bahwa Desa Karang Sari memiliki banyak potensi yang cukup beragam, akan tetapi masih ada beberapa potensi desa yang harus dikembangkan, yaitu potensi alam, potensi ekonomi, potensi sosial, dan potensi budaya.

Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Karang Sari yaitu berupa objek wisata alam. Terdapat empat objek wisata alam yang berada di Desa Karang Sari, yaitu Tangkil Cliff, Bukit Sajen, Kedung Gender, dan Goa Batu Jonggol. Tangkil Cliff merupakan salah satu objek wisata yang menyuguhkan pemandangan alam berupa hamparan sawah yang luas, sungai, dan pegunungan yang dapat dilihat dari Tebing Tangkil.

Potensi ekonomi Desa Karang Sari berasal dari pertanian dan peternakan, dimana untuk pertanian, Desa Karang Sari memiliki Kebun Bibit Sendang Rejeki yang dikelola oleh kelompok wanita tani yang berjumlah 25 orang. Sendang Rejeki berdiri pada tanggal 21 Oktober 2013. Kegiatan utama yang dilakukan adalah membudidayakan sayuran siap konsumsi seperti tomat, terong, sawi, cabai, dan lain-lain serta menjual bibit sayuran, olahan makanan, dan bibit ayam buras. Terdapat ternak sapi perah "Milky Mong" di Desa Karang Sari yang setiap harinya mampu menghasilkan susu sapi segar siap minum sebanyak 20 liter dan siap untuk dijual. Selain ternak sapi perah, terdapat beberapa warga Desa Karang Sari yang menekuni ternak ayam dan kelinci..

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) datang dari berbagai macam UMKM yang ada di Desa Karang Sari, dimana banyak warga Desa Karang Sari yang ikut terlibat di dalam UMKM yang ada. Setidaknya, terdapat 10 UMKM yang ada di Desa Karang Sari, yaitu sebagai berikut:

1. Jamu Sekar Arum, yang bergerak dibidang pembuatan berbagai macam jamu bubuk;
2. Studio Jingga Kirana, yang bergerak dibidang pembuatan plakat sebagai souvenir dan hiasan untuk dekorasi rumah maupun perusahaan;
3. Aisha Tas, yang bergerak dibidang pembuatan tas seminar, tas diklat, dan tas seragam;
4. Kerajinan Stik dan Bambu Rudi, yang bergerak dibidang pembuatan maket rumah, maket tempat wisata, dan miniatur perahu;
5. Kerajinan dari bathok kelapa yang diolah menjadi irus;
6. Kerajinan parut kelapa dengan bahan utama berupa papan kayu dan paku kecil yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi parutan kelapa;
7. Dodol Pisang Eka, yang mengolah pisang Bandung menjadi produk olahan makanan berupa dodol atau jenang;

8. Pandai besi yang membuat besi menjadi berbagai macam alat, seperti pisau, bendo, arit atau clurit, dan lain sebagainya;
9. Kerajinan tas anyaman; dan
10. Kerajinan limbah kayu yang diolah menjadi sendok, garpu, talenan, dan irus kayu.

Penulis hendak mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Karang Sari yaitu salah satu objek wisata yang dikenal dengan nama Tangkil Cliff. Objek wisata Tangkil Cliff merupakan salah satu destinasi wisata desa yang ada di wilayah Dusun Kedungtangkil, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih. Setelah memilih Tangkil Cliff sebagai potensi desa yang akan dikembangkan, penulis menganalisis Tangkil Cliff menggunakan analisis SWOT, yang berisikan Strength (keunggulan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dimiliki wisata Tangkil Cliff. Analisis tersebut membawakan hasil yaitu:

1. Strength (keunggulan) :

- Tempat yang luas
- Adanya fasilitas free wifi yang menambah daya tarik
- Memiliki pemandangan yang indah
- Adanya Pasar Daun di hari Minggu Legi yang menambah daya tarik
- Dekat dengan tempat perkemahan.
- Terdapat cottage

2. Weaknesses (kekurangan) :

- Belum diketahui orang banyak
- Kurang menarik karena tidak terawat
- Sistem perawatan yang belum jelas
- Akses menuju lokasi sulit

3. Opportunities (peluang):

- Bisa dimasukkan dalam paket wisata yang menarik, paket wisata dan berkemah
- Cukup untuk 8 orang di setiap unit cottage. sehingga cocok untuk penginapan keluarga
- Bisa ditambahkan banyak cottage karena kawasan masih luas
- Cottage lama bisa diperbaiki dan diperbaharui

4. Threats (ancaman) :

- Adanya pesaing tempat wisata yang sejenis dan berdekatan
- Kemungkinan adanya bencana alam yang bisa merusak

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis hendak membuat ide atau konsep untuk pengembangan wisata Tangkil Cliff. Konsep pengembangan wisata Tangkil Cliff yang penulis miliki yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Cottage

Penulis mempunyai konsep untuk membuat cottage yang lebih layak dan nyaman untuk digunakan oleh wisatawan sebagai tempat untuk beristirahat setelah wisatawan atau pengunjung selesai mengelilingi tempat wisata.

2. Penambahan Taman

Penulis memiliki konsep untuk menambah area taman yang didukung dengan adanya berbagai macam tanaman hias untuk menambah nilai estetika dari lokasi wisata. Adanya penambahan area taman ini juga bertujuan agar pengunjung atau wisatawan dapat bersantai sambil menikmati keindahan taman yang ada di Tangkil Cliff, selain itu apabila area taman dibuat semenarik mungkin, maka bisa juga dijadikan sebagai tempat untuk berswafoto bagi para wisatawan.

3. Pembuatan UMKM Corners

Penulis memiliki ide untuk mengajak para pedagang lokal yang menjual berbagai macam makanan untuk berjualan di area lokasi wisata Tangkil Cliff dengan tujuan agar para pengunjung atau wisatawan dapat makan tanpa perlu pergi jauh keluar dari lokasi wisata. Selain mengajak para pedagang lokal untuk berjualan di lokasi wisata, penulis juga memiliki ide untuk mengajak UMKM yang ada di Desa Karang Sari untuk menjual produk UMKM di area ini yang mungkin bisa menjadi oleh-oleh untuk dibeli oleh para pengunjung.

4. Penambahan Spot Foto

Penulis memiliki ide untuk membuat spot foto yang menarik dengan menggunakan kayu-kayu yang tidak terpakai sebagai bahan dasar pembuatan spot foto. Kayu tersebut dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki bentuk yang estetik dan menarik. Penataan spot foto juga perlu diperhatikan agar tidak memberikan kesan yang kaku dan monoton tetapi terlihat bagus dan menarik, mengingat orang pada masa kini lebih tertarik dengan lokasi wisata yang memiliki spot foto menarik dan instagramable.

5. Penambahan Lampu Hias

Penulis memiliki ide untuk menambahkan lampu hias yang dibentangkan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan menggunakan lampu hias LED warna warni, maka akan memberikan kesan terang dan indah di malam hari terutama pada area taman. Selain memberikan kesan terang dan indah, pemberian lampu hias juga memberikan kesan hangat dan memiliki nilai estetis juga.

6. Pemberian Penunjuk Arah

Penunjuk arah memiliki peran yang penting terutama bagi sebuah lokasi wisata. Tanpa adanya penunjuk arah, para pengunjung atau wisatawan tidak bisa menemukan lokasi wisatanya, apalagi orang masa kini lebih suka mengandalkan aplikasi seperti Google Maps, Waze, dan lain-lain untuk mencari suatu lokasi. Apabila lokasi wisata tersebut tidak ada di peta (map) maka besar kemungkinan orang akan mencari lokasi wisata dengan mengandalkan penunjuk arah.

Sebagai bentuk kelanjutan dari tugas KKN Potensi Desa, maka penulis membuat buku saku yang membahas mengenai cara membuat taman untuk spot selfie di wisata Tangkil Cliff. Terdapat beberapa ide pembuatan taman yang akan menambah nilai estetis dan juga cocok untuk dijadikan sebagai spot selfie, yaitu:

### 1. Pembuatan Pot dari Batang Pohon

Menurut penulis, ide pembuatan pot dari batang pohon patut untuk dicoba, karena di sekitar wisata Tangkil Cliff terdapat banyak pepohonan, sehingga sangat dimungkinkan untuk membuat pot dari batang pohon yang sudah tumbang. Caranya cukup mudah, yaitu dengan memahat permukaan batang pohon yang dibuat menyerupai pot kemudian setelah jadi cukup menambahkan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk lalu ditanami berbagai macam bunga.

### 2. Pembuatan Pot dari Ban Bekas

Penulis memiliki ide untuk membuat pot yang berasal dari ban bekas. Ban bekas yang ada dicat warna warni, kemudian diletakkan dalam posisi horizontal (posisi tidur). Selanjutnya tambahkan tanah dan tanaman yang akan ditanam ke bagian tengah ban yang berlubang. Pot dari ban bekas ini bisa disusun secara berjejer maupun disusun secara bertumpuk.

### 3. Pembuatan Pot Berbentuk Perahu

Ide pembuatan pot berbentuk perahu akan cocok untuk diaplikasikan pada area taman yang luas. Pot ini bisa dibuat dari kayu yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk atau menyerupai perahu, kemudian di dalamnya ditambahkan berbagai macam bunga maupun tanaman lain, sehingga terlihat menarik dan juga bisa dijadikan untuk spot selfie. Agar tidak terkesan monoton, bisa juga ditambahkan plang dari kayu atau bambu yang bertuliskan "Wisata Tangkil Cliff".

Selanjutnya, penulis menjelaskan langkah-langkah dalam membuat taman mini dari botol bekas. Berikut narasi dan cuplikan video pembuatan taman mini dari botol bekas:

1. *Persiapkan alat dan bahan yang digunakan.*
2. *Mencuci botol plastik dengan air mengalir sehingga botol plastik menjadi lebih steril.*
3. *Membuat 2 model botol plastik yaitu model botol tinggi dan model botol rendah.*

1. Model botol tinggi terdiri dari gabungan 1 potongan botol besar dan 1 potongan botol kecil. Potongan botol besar didapat dari memotong botol plastik dengan ukuran 4 cm dibawah leher botol. Sedangkan potongan botol kecil didapat dari memotong botol plastik dengan ukuran 8 cm dibawah leher botol.



Gambar 1. Botol Besar

2. Model botol rendah terdiri dari gabungan 1 potongan botol kecil dan 1 potongan botol kecil. Potongan botol kecil didapat dari memotong botol plastik dengan ukuran 8 cm dibawah leher botol.



Gambar 2. Botol Rendah

3. Membuat 12 model botol tinggi dan 19 model botol pendek dengan cara yang sama dengan langkah tiga.



Gambar 3. Pengulangan Pembuatan Gambar 1

4. Menempelkan dengan lem tembak model botol besar dan model botol kecil sesuai dengan desain yang telah dibuat. Serta agar lebih kuat dapat juga diberikan solatip. Contoh desain dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4. Penempelan

5. Menempelkan susunan dari model botol besar dan model botol kecil yang telah dibuat pada langkah lima ke kardus.



Gambar 5. Membuat Susunan

6. Mewarnai dengan cat taman mini yang telah dibuat. Lalu keringkan.



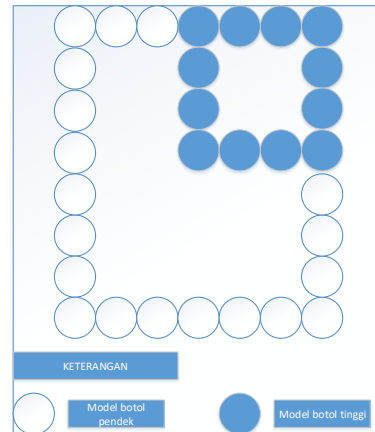
Gambar 6. Pewarnaan

7. Tambahkan tanah dan bunga di taman mini yang telah dibuat.



Gambar 7. Penambahan Tanaman

8. Pembuatan taman mini telah selesai. Selamat menikmati.



Gambar 8. Desain Taman Mini

### Pembahasan.

Penulis membagi tugas kepada seluruh anggota kelompok untuk mulai mencari data yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas pemetaan potensi desa maupun buku saku. Untuk selanjutnya, membahas lebih lanjut ide yang sudah ada, dan diputuskan untuk fokus pada pengembangan wisata Tangkil Cliff di Desa Karang Sari yang sebenarnya punya potensi untuk menjadi objek wisata. Pada pembahasan berikutnya membahas *progress* dari video, *e-book*, dan laporan kelompok. Video potensi desa untuk bagian desain pengembangan wisata Tangkil Cliff sudah selesai, namun masih harus menambahkan audio narasi dan *background*. Pada video tersebut perlu adanya tambahan logo kelompok dan video perkenalan anggota kelompok dibagian awal video, sedangkan untuk video buku saku karena ada kesalahan dari konsep videonya, jadi pada saat diskusi ini berlangsung ada beberapa koreksi untuk membuat video mengenai cara membuat taman untuk *spot selfie* di wisata Tangkil Cliff. Laporan kelompok KKN sudah mulai dikerjakan, dari Bab I (Pendahuluan) sampai dengan Bab IV (Hasil dan Pembahasan). Selanjutnya dilakukan diskusi dimana membahas mengenai *progress* tugas KKN, baik *e-book* maupun video. Untuk *e-book* potensi desa, karena ada kesalahan penulisan jadi masih harus diedit kembali. Kemudian pada pertemuan berikutnya, membahas mengenai *progress* dari setiap tugas KKN. Pada bagian pembuatan video potensi desa dan video buku saku telah selesai.

### IV. KESIMPULAN

Analisis SWOT pada Tangkil Cliff menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Tangkil Cliff. Kekuatan bisa didapat dari hal-hal yang menonjol di Tangkil Cliff yang tidak ditemukan di bukit lain. Kelemahan dideskripsikan sebagai kekurangan atau hal yang masih bisa ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan potensi Tangkil Cliff. Peluang dan ancaman merupakan faktor dari lingkungan luar di sekitar Tangkil Cliff yang memiliki tujuan berlawanan yaitu menguntungkan dan merugikan potensi Tangkil Cliff. Setelah itu melakukan pengembangan ide untuk menambah kekuatan, mengatasi kelemahan, menggunakan peluang dan mengatasi ancaman. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dan promosi bagi Tangkil Cliff sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ide

yang dilakukan untuk mengembangkan wisata Tangkil Cliff adalah pembuatan lebih banyak cottage, pembuatan taman, pembuatan UMKM Corners, pembuatan spot foto, penambahan lampu hias dan pemberian petunjuk arah. Dalam e-book potensi desa dan buku saku, penulis juga membuat dua video, yaitu video potensi desa dan video buku saku. Pada video potensi desa, penulis membuat desain atau gambaran bagaimana kedepannya wisata Tangkil Cliff akan dikembangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (HEADING 5)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Pihak-pihak tersebut antara lain IPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta (lembaga penelitian dan pengabdian mahasiswa), anggota kelompok Penulis, dan dosen pembimbing tim penulis yaitu Ibu Caecilia Santi Praharsiwi. Semoga dengan adanya makalah ini dapat membantu pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA (HEADING 5)

- A. & M. Y. Nurmahmud, *Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [2] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020.
- [3] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [4] N. Husna, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik," *J. Adm. Publik Mhs. Univ. Brawijaya*, vol. 1, no. 1, p. 72874, 2013.
- [5] S. Zen and R. Noor, "INVENTARISASI TANAMAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI BIOINSEKTISIDA NYAMUK *Aedes aegyptii* DI KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG," *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidik. Biol.)*, vol. 7, no. 2, pp. 139–143, 2016, doi: 10.24127/bioedukasi.v7i2.616.
- [6] "Undang-Undang Republik Indonesia."
- [7] Z. Ulwana, L. Fadia, J. Ernawati, and S. Ramdlani, "Pola Penataan Fasilitas," pp. 1–8, 2010.
- [8] "Macam-Macam Bunga yang Tahan di Segala Cuaca, Cocok di Halaman Rumah • Klik Hijau."
- [9] "Tips memilih Tanaman Hias yang Cocok untuk Dataran Tinggi \_ Mxbids."
- [10] "6 Tanaman Hias yang Cocok untuk Dataran Rendah."
- [11] M. F. Hadi, R. Darwin, D. Widiarsih, M. Hidayat, N. Murialti, and M. Asnawi, "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah RT.01/RW.12 Desa Lambungan Kecamatan Rumbai Pesisir," *Pengabd. Untuk Mu neegrRI*, vol. 2, no. 1, pp. 42–47, 2017.

[12] L. Wulansari and P. Paryono, "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Yang Bernilai Jual Guna Menanamkan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK," *MATAPPA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2019, doi: 10.31100/matappa.v2i1.301.

[13] "Pengertian Cottage \_ Pondok Wisata."

[14] I. W. Sudarmayasa, I. W. L. Nala, and S. Keliwar, "Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Pelatihan Pengelolaan Pondok Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara," *Sebatik*, vol. 24, no. 1, pp. 51–58, 2020.

Artikel dikirim 10 Agustus 2020

Diterbitkan pada 7 Desember 2020.

#### PENULIS



**Dewi Anggraeni S**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Alfredo Adinegoro**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Brigita Saliana Maharani W**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Clara Hiasinta P**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Francelin Antonisca S.**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Novini Rosari D.**, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Philipus Francis R.**, Prodi Ilmu Hukum; Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Tan Ian Yulianto S.**, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Caecilia Santi Praharsiwi.**, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta